

ANALISIS HARGA POKOK PENJUALAN BERAS PADA PT BAROKAH MAKMUR, KEC. SAMBOJA, KAB. KUTAI KARTANEGARA

Oleh :

Intan Noviasari, LCA. Robin Jonathan, Titin Ruliana

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : intan_noviasari14@yahoo.co.id

ABSTRAKSI

Perusahaan pabrik atau lebih dikenal dengan sebutan manufaktur, adalah perusahaan yang kegiatan usaha pokoknya mengolah bahan baku menjadi produk jadi, dan kemudian menjual produk yang dihasilkan. Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan siklus perusahaan manufaktur secara umum adalah : membeli bahan baku, mengolah bahan hingga menjadi produk jadi, menyimpan produk jadi sebelum dijual, kemudian menjual produk yang telah dihasilkan.

Permasalahan yang ada didalam ini adalah sebagai berikut : “Apakah harga jual beras kepada Bulog seharga Rp 5.700,- per kilogram pada PT Barokah Makmur, Kec. Samboja, Kab. Kutai Kartanegara masih memberikah keuntungan?”

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah penentuan harga pokok produk bersama dan produk sampingan dimana penentuan harga pokok produk merupakan proses pembebanan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap produk yang dihasilkan.

Hipotesis penelitian ini adalah “Harga jual beras kepada Bulog seharga Rp 5.700,- per kilogram pada PT Barokah Makmur, Kec. Samboja, Kab. Kutai Kartanegara masih memperoleh keuntungan”.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah : “harga pokok penjualan beras pada PT Barokah Makmur, Kec. Samboja, Kab. Kutai Kartanegara. Untuk mengetahui harga pokok beras yang dikeluarkan perusahaan dan untuk mengetahui jumlah biaya produksi barang yang dihasilkan perusahaan juga untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan analisis metode penyajian pendapatan penjualan produk sampingan sebagai pendapatan diluar usaha dan metode perhitungan nilai jual relatif.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa harga jual beras yang ditetapkan perusahaan kepada Bulog sebesar Rp 7.500,- per kilogram masih menguntungkan bagi PT Barokah Makmur, Kec. Samboja, Kab. Kutai Kartanegara.

Kata kunci : *Harga Pokok Penjualan*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Beras merupakan makanan pokok bagi Bangsa Indonesia. Oleh karena itu keberadaannya sangat diperlukan untuk

memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sehari-hari. Ditengah maraknya persaingan beras nasional yang harganya kian hari kian meningkat, keberadaan beras lokal mutlak diperlukan sebagai alternatif pemenuhan

kebutuhan masyarakat kecil yang memiliki pendapatan lebih rendah.

Perusahaan pabrik atau lebih dikenal dengan sebutan manufaktur, adalah perusahaan yang kegiatan usaha pokoknya mengolah bahan baku menjadi produk jadi, dan kemudian menjual produk yang dihasilkan. Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan siklus perusahaan manufaktur secara umum adalah : membeli bahan baku, mengolah bahan hingga menjadi produk jadi, menyimpan produk jadi sebelum dijual, kemudian menjual produk yang telah dihasilkan.

Produk utama utama yang dihasilkan oleh perusahaan adalah beras. Oleh karena itu dalam perhitungan harga pokoknya, metode yang dilakukan perusahaan yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu kemudian membaginya langsung dengan jumlah beras yang dihasilkan.

Pada tahun 2014 perusahaan berhasil memproduksi sebanyak 182.477 kg beras dengan total biaya produksi yang dikeluarkan diketahui sebesar Rp 898.865.860,- sehingga harga pokok beras yang ditetapkan perusahaan pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 4.926,- per kilogram.

Selain beras perusahaan juga menghasilkan dedak dalam kegiatan produksinya. Dedak yang berhasil diperoleh dari proses penggilingan gabah yang dilakukan perusahaan selama tahun 2014 yaitu sebanyak 32.624 kg dan dijual seharga Rp 1.000,- per kilogram. Tetapi karena dedak dianggap sebagai produk sampingan bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak memperhitungkan harga pokok produksinya dan memperlakukan pendapatan perusahaan yang berasal dari

Mengingat kualitas beras yang diproduksi perusahaan ini tidak sebagus beras kualitas nasional, maka pemerintah dalam hal ini Badan Urusan Logistik atau Bulog divisi regional Kaltim yang terletak di Kota Balikpapan beberapa tahun terakhir memiliki penyelesaian untuk membantu para pengusaha lokal dalam memasarkan produknya, yaitu dengan membuat kontrak jual beli antara Bulog dan perusahaan dengan kapasitas sebanyak 45.000 kg beras per

kontrak nya. Bulog bersedia membeli berapapun beras yang diproduksi perusahaan dengan harga pembelian yang ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri yaitu sebesar Rp 5.700,- per kilogram serta telah menyediakan 3.000 lembar karung beras dengan kuantitas 15 kg per karungnya dan 4 kg benang jahit karung untuk keperluan perusahaan. Dalam hal ini Badan Urusan Logistik (Bulog) juga membuat kontrak jual beli kepada perusahaan lain di daerah Handil Baru Kec. Samboja Kab. Kutai Kartanegara dengan kapasitas dan harga pembelian yang berbeda dengan melihat kualitas beras yang dihasilkan dan harga pembelian yang ditetapkan oleh perusahaan.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui harga pokok beras yang sesungguhnya dikeluarkan oleh PT Barokah Makmur, Kec. Samboja Kab. Kutai Kartanegara.
 - b. Untuk mengetahui jumlah biaya produksi dan barang yang dihasilkan oleh PT Barokah Makmur, Kec. Samboja Kab. Kutai Kartanegara serta kontribusi labanya terhadap perusahaan.
 - c. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh PT Barokah Makmur, Kec. Samboja Kab. Kutai Kartanegara.

DASAR TEORI Akuntansi Biaya

Informasi mengenai biaya sangat diperlukan setiap manajemen perusahaan agar dapat menekan biaya produksi guna mendapatkan laba seperti yang diharapkan.

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2010 : 7) yaitu Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya menurut S. Munawir (2002 : 3) adalah :

Menyediakan informasi biaya atau harga pokok produksi yang diperlukan pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Muhadi & Joko Siswanto (2001 : 2), Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu :

- a. Penentuan harga pokok produk (*product costing*)
- b. Pengendalian biaya (*cost Control*)
- c. Pengambilan keputusan khusus (*special decision making*)

Biaya

S. Munawir (2002 : 307) memberikan pengertian *cost* (kos, biaya, atau tepatnya harga perolehan yang didefinisikan sebagai Nilai kas atau setara dengan kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diperkirakan akan memberikan manfaat saat ini atau masa depan pada organisasi.

Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, penggolongan biaya ibni dilakukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “*different costs for different purposes*” Mulyadi (2010 : 13).

Biaya dapat digolongkan menurut :

- a. Objek pengeluaran
- b. Fungsi pokok dalam perusahaan
- c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
- d. Perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas
- e. Jangka waktu manfaatnya

Elemen Biaya Produksi

Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu :

1. biaya bahan baku
2. biaya tenaga kerja langsung
3. biaya overhead pabrik

Menurut Mulyadi (2010 : 14) : Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Akuntansi

Mulyadi (2001 : 1), akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah “ suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain, serta penafsiran terhadap hasilnya. (Mulyadi, 2001 : 1)

Harga Pokok

Penentuan harga pokok produk merupakan proses pembebanan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik terhadap produk yang dihasilkan.

Harga pokok produk (*product cost*) menurut M. Nafarin (2004 : 363) adalah : Semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh.

Biaya bersama

Mulyadi (2010 : 334) mengemukakan : Produk bersama adalah dua produk atau lebih yang memproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses gabungan.

Akuntansi produk bersama

Mulyadi (2010 : 336) menyatakan biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode dibawah ini :

- a) Metode nilai jual relative
- b) Metode satuan fisik
- c) Metode rata-rata biaya per satuan
- d) Metode rata-rata tertimbang

Definisi Produk Sampingan

Definisi produk sampingan (*by product*) menurut Muhadi & Joko Siswanto (2001 : 47) adalah : Produk yang secara relative mempunyai nilai total kecil yang dihasilkan bersama-sama dengan produk lain yang mempunyai nilai lebih besar.

Pengertian produk sampingan menurut Mulyadi (2010 : 334) adalah : Satu produk atau lebih yang nilai jualnya relative lebih rendah, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jualnya lebih tinggi.

Hipotesis

Berdasarkan pada uraian terdahulu dan berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesisnya adalah sebagai berikut :

“Harga jual beras kepada Bulog seharga Rp 5.700,- per kilogram pada PT Barokah Makmur, Kec. Samboja, Kab. Kutai Kartanegara masih memperoleh keuntungan”.

METODE PENELITIAN

Alat Analisis

Untuk memecahkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka alat analisis yang digunakan harus disesuaikan dengan ketentuan akuntansi biaya.

1. Metode Penyajian Pendapatan Penjualan Produk Sampingan Sebagai Pendapatan diluar Usaha

Pendapatan Penjualan Produk Utama (xx kg @ Rp x,-)		Rp xxx,-
<u>Harga Pokok Penjualan :</u>		
Biaya Produksi Bersama (xx kg @ Rp x,-)	Rp xx,-	
Harga Pokok Persediaan Akhir (xx kg @ Rp x,-)	(Rp xx,-)	
		Rp xxx,-
Laba Bruto		
<u>Biaya Usaha :</u>		
Biaya Pemasaran	Rp xx,-	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp xx,-	
		(Rp xx,-)
Laba Bersih Utama		Rp xxx,-
<u>Penghasilan diluar Usaha :</u>		
Pendapatan Penjualan Produk Sampingan		Rp xxx,-
Laba Bersih Sebelum PPh		Rp xxx,-

Sumber : Mulyadi (2010 : 344)

2. Metode Perhitungan Nilai Jual Relatif

Produk Bersama	Jml yang dihasikan (1)	Nilai Jual per Kg (2)	Nilai Jual (1) x (2) (3)	(3) : Σ (3) x 100 (4)	Nilai Jual	Alokasi	Harga
					Relatif	Biaya Bersama	Pokok Produk Bersama per Kg
					(5)	(5) : (1)	(6)
A	xx Kg	Rp x,-	Rp xx,-	xx %	Rp xx,-	Rp xx,-	Rp xx,-
B	xx Kg	Rp x,-	Rp xx,-	xx %	Rp xx,-	Rp xx,-	Rp xx,-
C	xx Kg	Rp x,-	Rp xx,-	xx %	Rp xx,-	Rp xx,-	Rp xx,-
D	xx Kg	Rp x,-	Rp xx,-	xx %	Rp xx,-	Rp xx,-	Rp xx,-
	xx Kg		Rp xx,-	100%	Rp xx,-		

Sumber : Mulyadi (2010 : 336)

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, biaya produksi PT Barokah Makmur pada periode 2014 mengalami perubahan, yaitu sebesar Rp 898.865.860. Tetapi setelah dilakukan penelitian, harga pokok produksi beras pada periode 2014 menurut PT Barokah Makmur Rp 4.926 per kilogram. Sedangkan harga pokok produksi beras menurut penelitian dengan menggunakan metode nilai jual relatif adalah sebesar Rp 4.780 per kilogram, sehingga terdapat selisih harga pokok produksi sebesar Rp 146 perkilogram. Selisih tersebut merupakan biaya produksi dedak yang belum terpisahkan dari total biaya produksi.

Pada laporan Laba-Rugi beras pada periode 2014, hampir semua biaya non-produksi dibebankan pada produk beras, sedangkan dedak hanya dibebankan sebagian kecil biaya yaitu biaya administrasi & umum, gaji bagian administrasi & logistic, biaya listrik, dan biaya bahan bakar kendaraan. Hal itu dikarenakan mayoritas dari biaya non-produksi yang dikeluarkan tersebut adalah biaya operasional beras. Namun setelah dilakukan penghitungan, meskipun biaya yang dikeluarkan produk beras cukup besar tetapi laba bersih yang diperoleh perusahaan dari produksi beras periode 2014 yaitu sebesar Rp 140.758.085 sedangkan dedak

yang biayanya diketahui lebih kecil memperoleh laba bersih pada periode 2014 adalah sebesar Rp 4.671.872.

Berdasarkan pada perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa harga pembelian beras yang ditetapkan perusahaan pada periode 2014 sebesar Rp 5.700 per kilogram sudah menguntungkan bagi PT Barokah Makmur. Oleh karena itu, hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini dapat diterima dimana dalam penelitian ini telah melalui pembuktian secara sistematis menggunakan perhitungan dan analisa dari metode-metode ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka berikut ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan alasan sebagai berikut :

1. Hipotesis diterima karena harga jual beras yang ditetapkan perusahaan kepada Bulog sebesar Rp 5.700,- per kilogram masih menguntungkan bagi perusahaan
2. Total produksi tahun 2014 adalah sebesar Rp 898.865.860,-. Harga pokok produksi beras per kilogram adalah sebesar RP 4.926,- sedangkan harga pokok produksi dedak tidak diperhitungkan dikarenakan dianggap sebagai produk sampingan.
3. Dari total biaya produksi tersebut, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode nilai jual relatif maka harga pokok produksi beras berubah menjadi Rp 4.780,- per kilogram, sedangkan harga pokok produksi dedak yaitu sebesar Rp 838,- per kilogram.
4. Selisih harga pokok produksi beras menurut perusahaan tahun 2014 dengan metode nilai jual relatif yaitu sebesar Rp 146,- per kilogram.
5. Selisih sebesar Rp 146,- per kilogram tersebut merupakan biaya produksi dedak yang belum terpisahkan dari total biaya produksi beras yang sebenarnya.

6. Pada laporan Laba-Rugi beras tahun 2014 laba bersih yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar Rp 140.758.085,- sedangkan dedak yang biaya produksinya diketahui lebih kecil memperoleh laba bersih pada tahun 2014 sebesar Rp 4.671.872,-.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya dan uraian-uraian pada bab terdahulu, maka penulis dapat memberikan beberapa saran untuk perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. PT Barokah Makmur, Kec. Samboja, Kab. Kutai Kartanegara dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi sebaiknya memisahkan biaya produksi dari masing-masing produk yang dihasilkan, agar dapat mengetahui berapa jumlah laba yang dikontribusikan masing-masing produk terhadap perusahaan.
2. Tujuan dari perhitungan harga pokok yaitu untuk menetapkan harga jual, perencanaan laba, dan pengendalian biaya. Dengan diperhitungkannya harga pokok produksi dedak, perusahaan bisa lebih mudah dalam menentukan harga jual dedak sesuai dengan keadaan dipasaran, sehingga perusahaan bisa mendapatkan laba yang lebih besar dari sebelumnya serta mencapai laba yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2000
- Carter, William K, dan Milton F. Usry, Diterjemahkan oleh Krista, *Cost Accounting*, Buku Kesatu, Edisi Ketigabelas, Salemba Empat, 2006
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan Ketujuh, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004
- Jusup, Al haryono, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jilid dua, Edisi Keenam, Cetakan Ketiga,

YKPN, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi,
Yogyakarta, 2005

Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, Edisi 1-
5, Rajawali Pers, Jakarta, 2012

Machfoedz, Mas'ud, *Akuntansi keuangan
Menengah*, Edisi Kedua, Cetakan
Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1999

M. Nafarin, *Akuntansi Pendekatan Siklus dan
Pajak untuk Perusahaan Industri dan
Dagang*, Cetakan Pertama, Ghalia
Indonesia, Jakarta, 2004

Mardiasmo, *Akuntansi Keuangan Dasar 1*,
Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, BPFE,
Yogyakarta, 2000

Muhadi & Joko Siswanto, *Akuntansi Biaya 1*,
Kanisius, Yogyakarta, 2001

Mulyadi, *Akuntansi Manajemen Konsep,
Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Kedua,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN,
Yogyakarta, 2001

Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima,
Cetakan Kesepuluh, UPP STIM YKPN,
Universitas Gajah Mada, Yogyakarta,
2010

S. Munawir, *Akuntansi Keuangan dan
Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan
Pertama, BPFE, Yogyakarta, 2002

Soepardi, Eddy Mulyadi, *Memahami
Akuntansi Keuangan*, Edisi Kesatu, PT.
Rajagrafindo Persada, 2006

Supriyono, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua,
Cetakan keempatbelas, BPFE,
Yogyakarta, 2010

Sutrisno, *Akuntansi Proses Penyusunan
Laporan Keuangan*, Edisi Pertama,
Cetakan pertama, Ekonisia, Yogyakarta,
2006

Winwin Yadiati & Ilham Wahyudi,
Pengantar Akuntansi, Edisi Pertama,
Cetakan Kesatu, Kencana, Jakarta, 2006

<http://id.wikipedia.org>